

***DETERMINANTS OF EARNINGS QUALITY IN MINING SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE IDX IN 2017-2021***

**DETERMINAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

**Anastasya Ayu Swacahayawati^{1*}, Kartika Hendra Titisari²,
Riana Rachmawati Dewi³**

Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3},

swacahaya35@gmail.com^{1*}, kartikatitisari@gmail.com², rianadewi1@gmail.com³

ABSTRACT

This study analyzes the influence of profitability, liquidity, firm size, profit growth and audit quality on earnings quality. The research population is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The sampling metode used purposive sampling, in which 19 samples were obtained with five years of observation. The data source used is secondary data in the form of the company's annual financial report. The analytical method used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability and firm size affect earnings quality. While liquidity, profit growth and audit quality do not affect earnings quality. If the level of profitability and firm size increases or decreases, it will have an impact on the quality of the profits generated by the company. Meanwhile, if liquidity, profit growth, and audit quality increase or decrease, it will not have any impact on the quality of the profit generated.

Keywords: *Earnings Quality, Financial Ratio, Firm Size, Profit Growth, Audit Quality.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan kualitas audit terhadap kualitas laba. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana diperoleh 19 sampel dengan observasi selama lima tahun. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Sementara itu, jika likuiditas, pertumbuhan laba, dan kualitas audit mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan berdampak apapun terhadap kualitas laba yang dihasilkan.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Laba adalah faktor yang paling signifikan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Laba perusahaan menjadi acuan pengambilan keputusan yang krusial untuk pihak eksternal, sehingga mengakibatkan manajemen perusahaan memahami kondisi perusahaan selaku pihak dalam menangkap peluang untuk terus memperluas keuntungan dengan cara yang tidak sehat. Kondisi tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang dilaporkan tidak menggambarkan kondisi aktual perusahaan, sehingga kualitas keuntungannya juga dinilai buruk. Menurut (Wulandari et al., 2021) perusahaan dengan laba berkualitas baik yaitu perusahaan yang memiliki laba stabil serta harus dilaporkan dalam kondisi aktual

dan bukan direkayasa.

Banyak kasus masalah akuntansi yang menjadi topik menarik sebab berhubungan dengan manipulasi laporan keuangan yang bisa merugikan banyak pihak. Bukan rahasia lagi bahwa Indonesia memegang peranan penting dalam industri batu bara, sebab Indonesia merupakan salah satu penyuplai batu bara di wilayah Asia, pertambangan menyumbang 11, 54% dari produk dalam negeri bruto Indonesia, selain itu juga melimpahnya ekonomi pertambangan lebih besar daripada ekonomi pertambangan. (Erawati & Wuarlela, 2022).

Perusahaan sektor pertambangan merupakan sumber penerimaan Negara yang tertinggi maka banyak perusahaan yang melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan. Sebagai contoh kasus PT. Timah Indonesia Tbk. yang diduga memanipulasi laporan keuangan. Menurut (Jatmiko, 2020) PT. Timah Indonesia Tbk. telah mengubah akun keuangan 2018, meskipun harga saham

perusahaan telah meningkat sebesar 158,87% sebelum revisi, dengan harga saham per lembar ditaksir sekitar Rp 1.605 pada 25 Februari 2019, naik dari Rp 620 per saham sebelumnya. Ada dugaan bahwa laporan keuangan palsu diajukan pada tahun 2018.

Permasalahan manipulasi laporan keuangan yang lain yakni dilakukan oleh PT. Bumi Resources Tbk. yang merupakan perusahaan publik sektor pertambangan yang telah tertera dalam Pasar uang Dampak Indonesia (BEI). *Indonesian Corruption Watch (ICW)* telah mengadukan ke Ditjen Pajak dugaan manipulasi pelaporan keuangan oleh tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT. Bumi Resources Tbk dan anak perusahaannya antara tahun 2003 dan 2008 mengakibatkan kerugian negara sebesar \$620,49 juta. (Fauzian, 2012).

Insiden yang melibatkan PT. Timah Indonesia Tbk. dan PT. Bumi Resources Tbk. menunjukkan bahwa angka laba yang diberikan tidak mencerminkan situasi secara akurat. Manipulasi laporan keuangan dapat mengakibatkan penyerahan laba berkualitas rendah. dan tentu saja hal tersebut melanggar kode etik yang merugikan banyak pihak. Selain kasus yang banyak terjadi banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, antara lain adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, serta kualitas audit, beberapa variable tersebut telah diteliti oleh beberapa peneliti namun hasil yang diperoleh menunjukkan ketidakkonsistenan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan jumlah laba yang

didapat dengan keseluruhan aset yang dipunyai. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Orbunde, *et al.*, (2021); Sumertiasih & Yasa, (2022); Telaumbanua & Purwaningsih, (2022); dan Anggraeni & Widati, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kualitas laba. Di sisi lain, hasil penelitian Phuong *et al.*, (2020); Khatarina *et al.*, (2021); dan Sejati *et al.*, (2021) menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba..

Likuiditas menggambarkan kinerja suatu perusahaan untuk mencukupi tanggungan jangka pendeknya dengan aset lancar yang dipunyainya. Hasil penelitian Bawoni, *et al.*, (2020); Telaumbanua & Purwaningsih, (2022); dan Septiano, *et al.*, (2022) menerangkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sebaliknya penelitian Wijaya, (2020); Elma & Nuswandari, (2020); Wulandari *et al.*, (2021); Khatarina *et al.*, (2021); Sejati *et al.*, (2021) serta Anggraeni & Widati, (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan bagian penting dalam memastikan kualitas laba. Perusahaan skala besar dipandang lebih mampu meningkatkan kinerjanya daripada perusahaan skala kecil. Hasil penelitian Anggrainy & Priyadi, (2019); Wijaya, (2020) dan Sumertiasih & Yasa, (2022) berpendapat bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba. Di sisi lain penelitian Wulandari *et al.*, (2021); Khatarina *et al.*, (2021); Sejati *et al.*, (2021); Anggraeni & Widati, (2022) serta Sorialam, *et al.*, (2022) berpendapat bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan keuntungan perusahaan di masa depan. Hal ini bisa dijadikan pedoman untuk menentukan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan di periode yang akan datang, Hasil penelitian Angraini & Septiano, (2019); Sumertiasih & Yasa, (2022); dan Jumady *et al.*, (2022) menerangkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh pada kualitas laba. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, Khatarina *et al.*, (2021); Anggrainy & Priyadi, (2019); Sorialam, *et al.*, (2022); serta Septiano, *et al.*, (2022) berpendapat bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Kualitas audit juga menjadi salah satu faktor yang diperkirakan berdampak pada kualitas laba. Kualitas audit dapat digambarkan sebagai kecakapan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan berbagai kecurangan. Hasil penelitian Putri & Fitriyani, (2017); Wijaya, (2020); dan Juwita, (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit mempengaruhi kualitas laba. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan Anggrainy & Priyadi, (2019); Sorialam, *et al.*, (2022); dan Elma & Nuswandari, (2020) memaparkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Teori agensi menurut (Supriyono, 2018) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

Menurut (Simbolon & Indriyanti, 2022) secara garis besar teori keagenan mempelajari mengenai kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi menjelaskan dua agen ekonomi,

yaitu pemegang saham disebut sebagai *principal* yang menginginkan laba maksimal dan manajer perusahaan disebut sebagai *agent*, memiliki tujuan yang berbeda, misalnya menginginkan kompensasi yang tinggi, hal tersebut seringkali tidak sejalan dengan keinginan *principal*. Agen dan *principal* memiliki tujuan masing-masing yang menyebabkan gesekan keagenan antara *principal* dan manajemen perusahaan. Seorang *agent* atau manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan berbagai fakta mengenai keadaan perusahaan kepada agen. Namun, tidak semua informasi pengelola sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Konflik ini biasanya berkembang sebagai akibat dari kecenderungan agen untuk mengubah laporan keuangan, yang mengakibatkan penurunan kualitas laba yang dihasilkan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai hubungan antara kualitas laba dan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kualitas audit. Kisaran temuan dan kejadian penelitian sebelumnya membuatnya perlu untuk mempelajari lebih dalam topik ini. Dengan demikian, dapat ditentukan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji serta menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kualitas audit terhadap kualitas laba.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu bidang usaha untuk mendatangkan keuntungan. Jika nilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA tinggi, investor lebih percaya pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan harus mempertimbangkan untuk berinvestasi

di perusahaan tersebut. Laba perusahaan juga dapat dipandang berkualitas tinggi karena mampu menghasilkan laba dan menarik investor.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Semakin tinggi nilai likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio*, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini lantaran perusahaan dianggap sanggup memenuhi hutang jangka pendeknya dengan memakai aset lancar yang tersedia diperusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan menunjukkan jumlah keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan; semakin banyak total aset perusahaan, semakin menarik investor untuk mempertimbangkan keputusan investasinya. Oleh karena itu perusahaan yang lebih besar mempunyai akses yang lebih bagus terhadap sumber pendanaan yang berasal dari investor dan juga mampu bersaing di bidangnya. Sehingga kemungkinan perusahaan melakukan taktik manipulasi laba berkurang, kualitas laba yang diperoleh perusahaan yang lebih besar juga dianggap lebih unggul.

Pertumbuhan Laba

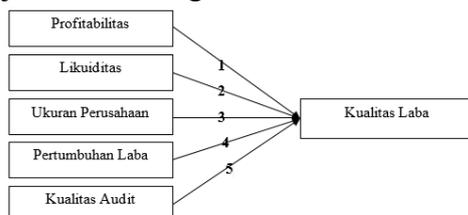
Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan pada kenaikan laba bersih terhadap tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa kualitas laba perusahaan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Dengan pertumbuhan laba yang stabil dan berkesinambungan akan memberikan

kepercayaan kepada para investor, karena biasanya investor sangat merespon dengan cepat informasi laba dari perusahaan.

Kualitas Audit

Audit yang berkualitas harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan, seperti pemalsuan laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan. Oleh sebab itu kehadiran auditor yang berpengalaman dapat meningkatkan kemungkinan terungkapnya praktik manipulasi laporan keuangan. Auditor yang kompeten akan menghasilkan hasil audit yang handal dan berkualitas. Dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempekerjakan auditor yang berkualitas, keuntungannya akan berkualitas lebih tinggi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan kerangka diatas, maka dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Kualitas Laba.
- H4 : Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- H5 : Kualitas Audit berpengaruh

terhadap Kualitas Laba.

METODE PENELITIAN

Melalui situs www.idx.co.id, peneliti melakukan analisis pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021. Variabel independen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dinyatakan sebagai ROA, likuiditas yang dinyatakan sebagai CR, ukuran perusahaan yang dinyatakan sebagai UP, pertumbuhan laba yang dinyatakan sebagai PL, dan kualitas audit yang dinyatakan sebagai KA. Variabel dependen dalam penelitian yaitu kualitas laba yang dinyatakan sebagai KL.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk menentukan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang akan dijalankan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan dalam penelitian dengan menyajikan data mentah yang telah diolah menjadi data yang mudah dipahami. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel – variabel dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat untuk mengaplikasikan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autkorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang utama penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan =

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing - masing variabel independen
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Pertumbuhan Laba
- X5 = Kualitas Audit
- ϵ = Kesalahan residual (*Error*)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Selain itu uji statistik F juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah *fit* (sesuai) atau tidak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1).

Adapun rumus kualitas laba dihitung menggunakan rumus menurut Anggraeni & Widati, (2022) adalah sebagai berikut:

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}$$

Rumus analisis profitabilitas menurut (Phuong et al., 2020) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus likuiditas menurut (Wulandari et al., 2021) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus ukuran perusahaan menurut (Sumertiasih & Yasa, 2022) yaitu:

$$UP = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Rumus pertumbuhan laba menurut (Khatarina et al., 2021) yaitu:

$$PL = \frac{\text{Laba tahun } t - \text{Laba tahun } t - 1}{\text{Laba tahun } t - 1}$$

Pengukuran kualitas audit penelitian ini diprosikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memakai variabel *dummy*. KAP yang tercantum pada kategori *Big Four* diberi kode 1, sebaliknya apabila tercantum pada kategori *Non Big Four* diberi kode 0 (Anggrainy & Priyadi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Dekriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Sumber : Analisis data SPSS, 2022

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KL	80	-0,50	3,31	1,05	,7649
ROA	80	,00	,52	,11	,1177
CR	80	,02	4,56	1,63	,9241
UP	80	26,93	32,32	29,63	1,2557
PL	80	-2,29	5,56	,54	1,4909
KA	80	,00	1,00	,30	,4583

Valid N (listwise)

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	,735	1,361
CR	,734	1,363
UP	,730	1,370
PL	,882	1,134
KA	,629	1,590

Bersumber dalam Tabel 1 diketahui variabel Kualitas Laba (KL) mempunyai 80 sampel, dengan nilai minimum -0,50, nilai maksimum 3,31, dan nilai rata-rata 1,05, serta standar deviasinya 0,7649. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai 80 sampel, dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,52, dan nilai rata-rata 0,11, serta standar deviasinya 0,1177. Variabel Likuiditas (CR) mempunyai 80 sampel, dengan nilai minimum 0,02, nilai maksimum 4,56, dan nilai rata-rata 1,63, serta standar deviasinya 0,9241. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai 80 sampel, dengan nilai minimum 26,93, nilai maksimum 32,32, dan nilai rata-rata 29,63, serta standar deviasinya 1,2557.

Variabel Pertumbuhan Laba (PL) mempunyai 80 sampel perusahaan, dengan nilai minimum -2,29, nilai maksimum 5,56, nilai rata-rata 0,54, dan standar deviasinya 1,4909. Variabel Kualitas Audit (KA) mempunyai 80 sampel perusahaan, dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,30, dan standar deviasinya 0,4583.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardize d Residual	Standar	Ket
Asymp. Sig (2- tailed)	0,200	>0,05	Normal

Sumber : Analisis data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Analisis data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 semua variabel memiliki nilai *tolerance* >0,01, dan nilai VIF seluruh variabel <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	DU	DW	4-DU
1	1,7716	1,943	2,228

Sumber : Analisis data SPSS. 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi diatas, dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 (lima) variabel, dengan jumlah observasi (N) sebanyak 80 terdapat nilai *Durbin Upper* (DU) sebesar 1,7716 dan *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,943 maka apabila nilai *Durbin Watson* (DW) dimasukkan dalam kriteria $du < dw < 4-du$ ($1,7716 < 1,943 < 2,228$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar
ROA	,137	>0,05
CR	,564	>0,05
UP	,904	>0,05
PL	,909	>0,05
KA	,187	>0,05

Sumber : Analisis data SPSS. 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) memiliki nilai signifikansi >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B
(Constant)	-373,403
Profitabilitas	-1,694
Likuiditas	0,087
Ukuran Perusahaan	0,163
Pertumbuhan Laba	-0,059
Kualitas Audit	8,914

Sumber : Analisis SPSS. 2022

Berdasarkan hasil uji analisis regresi diatas, adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -373,403 - 1,694X_1 + 0,087X_2 + 0,163X_3 - 0,059X_4 + 8,914X_5$$

Uji Kelayakan Model**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model**

F Hitung	F Tabel	Sig.
2,562	>2,330	0,034

Sumber : Analisis data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($2,562 > 2,330$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak.

Uji Hipotesis**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Sig.	Standar	Keterangan
H1	,041	<0,05	Diterima
H2	,404	<0,05	Ditolak
H3	,036	<0,05	Diterima
H4	,319	<0,05	Ditolak
H5	,694	<0,05	Ditolak

Sumber : Analisis data SPSS, 2022

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0,369

Sumber : Analisis data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Profitabilitas terhadap kualitas laba.**

Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis, apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka kualitas laba akan mengalami penurunan. Hasil penelitian (Soly & Wijaya, 2017) memaparkan bahwa penurunan kualitas laba terjadi seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan karena peningkatan nilai discretionary accruals. Betapapun menguntungkannya sebuah perusahaan, tidak ada jaminan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Ada kemungkinan manajemen mencurangi perusahaan untuk mendapat untung guna menarik investor. Menurut (Kasmir, 2015) perusahaan yang menguntungkan menarik lebih banyak modal dari investor.

Oleh karena itu, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa investor menempatkan nilai tinggi pada profitabilitas saat mengevaluasi peluang investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Orbunde, et al.,(2021); Sumertiasih & Yasa, (2022); Telaumbanua & Purwaningsih, (2022); dan Anggraeni & Widati, (2022) bahwa profitabilitas mempengaruhi kualitas laba. Sebaliknya hasil penelitian Phuong et al., (2020); Khatarina et al., (2021); dan Sejati et al., (2021) yang

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan yang dimuat dalam laporan keuangan tidak akan mempengaruhi kualitas laba.

Tingkat likuiditas tidak dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manipulasi laba yang membuat berkurangnya kualitas laba. Bisa saja perusahaan yang mengalami masalah likuiditas akan berfokus pada penyelesaiannya dan menjaga agar tidak terjadi likuiditas di masa depan, tidak dengan melakukan praktik manajemen yang membuat laba dalam laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya, (2020); Elma & Nuswandari, (2020); Wulandari et al., (2021); Khatarina et al., (2021); Sejati et al., (2021) serta Anggraeni & Widati, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Bawoni, et al., (2020); Telaumbanua & Purwaningsih, (2022) serta Septiano, et al., (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Kualitas laba telah terbukti dipengaruhi dengan ukuran perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya perusahaan. Menurut (Anggrainy & Priyadi, 2019) investor lebih cenderung memasukkan uang ke

perusahaan besar daripada perusahaan kecil karena mereka yakin yang pertama akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Investor cenderung percaya bahwa bisnis besar lebih banyak informasi dan komprehensif daripada rekan mereka yang lebih kecil. Dengan pertimbangan bahwa kualitas laba perusahaan besar mungkin lebih unggul daripada perusahaan kecil. Hal tersebut berarti perusahaan kecil kemungkinan akan melaporkan laba yang tidak sebenarnya untuk menarik investor.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perusahaan terlibat dalam beberapa bentuk manajemen laba. Menurut penelitian sebelumnya, Anggrainy & Priyadi, (2019); Wijaya, (2020) dan Sumertiasih & Yasa, (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, namun sebaliknya penelitian Wulandari et al., (2021); Khatarina et al., (2021); Sejati et al., (2021); Anggraeni & Widati, (2022) serta Sorialam, et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Pertumbuhan laba terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut (Anggrainy dan Priyadi, 2019) Beberapa faktor, termasuk fluktuasi harga saham, yang didorong oleh permintaan dan kuota harga saham menyebabkan kurangnya korelasi antara tingkat pertumbuhan laba perusahaan dan kualitas laba tersebut. Selain itu, investor dapat menginterpretasikan laba tak terduga periode berjalan sebagai bukti bahwa manajemen telah mengambil tindakan atas laporan keuangan perusahaan untuk

meningkatkan laba. Sehingga pertumbuhan laba tidak dapat digunakan untuk mendeteksi apakah kualitas laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas tinggi atau rendah.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Khatarina et al., (2021); Anggrainy & Priyadi, (2019); Sorialam, et al., (2022); serta Septiano, et al., (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Angraini & Septiano, (2019); Sumertiasih & Yasa, (2022) dan Jumady et al., (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba.

Tidak ada pengaruh antara kualitas audit terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, meskipun banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP yang merupakan anggota *Big Four*.

Karena setiap perusahaan yang ingin menjadi auditor dalam perusahaan yang diperdagangkan secara publik tentunya harus mengikuti standar yang telah ditentukan, investor tidak peduli apakah auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut terkait dengan *Big Four* atau tidak. Hasil ini didukung oleh penelitian Anggrainy & Priyadi, (2019); Sorialam, et al., (2022) dan Elma & Nuswandari, (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Putri & Fitriyani, (2017); Wijaya, (2020) & Juwita, (2020) yang menyatakan bahwa

kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang bisa diperoleh yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga jika profitabilitas meningkat maka kualitas laba akan menurun. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, maka besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kualitas laba. Sebaliknya, baik likuiditas, pertumbuhan laba, maupun kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas laba.

Penelitian ini hanya mempertimbangkan lima variabel independen. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa kelima variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan 36,9% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh beberapa variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas perusahaan yang akan diteliti selain perusahaan sektor pertambangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laba seperti struktur modal, kepemilikan institusional, *investment Opportunity Set (IOS)*, dll. Penelitian selanjutnya diharapkan kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan metode lain seperti model Modified Jones.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage,

- Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada. *Academic Conference of Accounting J*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7603457>
- Bawoni, Tri; Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3, 790–809. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10437>
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 20(September), 350–359.
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166.
- Fauzian, R. (2012). *Bumi Resources Manipulasi Laporan Keuangan 2011?* <https://economy.okezone.com/read/2012/09/24/278/694275/bumi-resources-manipulasi-laporan-keuangan-2011>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, B. P. (2020). *PT Timah Revisi Laporan Keuangan*. <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=all>
- Jumady, E., Basir, Z., Tenriola, A., & Nurhaeda, A. (2022). Meneliti Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomika*, 6, 576–587.
- Juwita, C. L. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Financial Accounting*, 5(4), 637–648.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khatarina, N., Situmorang, S. T., Sembiring, D., & Pasaribu, E. S. T. L. (2021). Pengaruh Strukturmodal (Leverage), Likuiditas (Cr), Profitabilitas (Roa), Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Di Perusahaan Sub Sektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 982–999.
- Orbunde, B., Arumona, J., & Yusuf, H. (2020). Impact of Profitability on Earnings Quality of quoted Deposit Money Banks (DMBs) in

- Nigeria. *Bingham University Journal of Accounting and Business*, 64–76.
- Phuong, N. T. T. P., Hung, D. N., Van, V. T. T., & Xuan, N. T. (2020). Effect of Debt Structure on Earnings Quality of Energy Businesses in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(3), 396–401.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.9110>
- Putri, G. M., & Fitriyanti, P. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding TEAM*, 2(October), 394.
<https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.186>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304–314.
<https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Simbolon, M. B., & Indriyanti, I. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan*
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/73>
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1).
- Sorialam, H., Meiden, C., & Dema, Y. (2022). the Effect of Audit Quality, Firm Size, and Earnings Growth on Earnings Quality At National and Local Enterprises in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science*, 2(1), 1065–1074.
<https://doi.org/10.53625/ijss.v2i1.2301>
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p14>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Universitas Gajah Mada Press.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206.
<https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 596–606.